



## **Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Religius dan Tanggung Jawab Sosial**

**Clara Valensia<sup>1</sup>, Suaib H. Muhammad<sup>2</sup>, M. Fahim Tharaba<sup>3</sup>.**

Magister Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: [claravalensia08@gmail.com](mailto:claravalensia08@gmail.com), [suaibmuhammaduin@gmail.com](mailto:suaibmuhammaduin@gmail.com),  
[fahimtarbiyah@yahoo.com](mailto:fahimtarbiyah@yahoo.com)

**Abstrak:** Tujuan peneliti Upaya menumbuhkan kembali pendidikan karakter dapat ditempuh dengan mengimplementasikan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab sosial. Jenis dan pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa: 1) Bentuk kegiatan keagamaan diantaranya: tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha, menghafal Al-Qur'an, menghafal hadits yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sholat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah, belajar bahasa arab, infaq yang dilakukan pada setiap hari jum'at. 2) kebijakan sekolah di mana dalam hal ini seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam semua bentuk kegiatan keagamaan yang diimplementasikan oleh sekolah dan terciptanya suasana religius dengan menetapkan jadwal pelaksanaan program kegiatan keagamaan. 3) Dampak Implementasi kegiatan keagamaan karakter religius dan tanggung jawab sosial sebagai berikut: a) Akhlak baik siswa kepada guru dan orang yang lebih tua, b) Mempunyai jiwa saling tolong menolong yang tinggi, c) Memiliki sifat jujur yang tinggi, d) Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang semakin mendalam.

**Kata Kunci:** Implementasi; Kegiatan keagamaan; Karakter religius; Tanggung jawab sosial.

**Abstract:** Research objectives Efforts to regenerate character education can be pursued by implementing religious activities in developing religious character and social responsibility. The type and approach of the research is qualitative with the type of case study research. Methods of data collection is done by using interviews, observation, and documentation. The results of this study illustrate that: 1) The forms of religious activities include: tadarus Al-Qur'an, dhuha prayer, memorizing the Qur'an, memorizing hadith used in daily life, praying dzuhur in congregation in

the school mosque, studying Arabic, infaq which is done every Friday. 2) school policy in which in this case all school members participate in all forms of religious activities implemented by the school and create a religious atmosphere by setting a schedule for implementing religious activity programs. 3) The impact of the implementation of religious activities of religious character and social responsibility as follows: a) Good morals of students to teachers and older people, b) Have a high spirit of mutual help, c) Have high honesty, d) Have faith and deep devotion.

**Keywords: Implementation; Religious activity; Religious character; social responsibility.**

## PENDAHULUAN

Adapun nilai-nilai karakter yang ingin diwujudkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional melalui proses pendidikan yang tercantum dalam pedoman pelaksanaan pendidikan karakter sekolah tahun 2010 sebagaimana dikutip oleh Wibowo dalam bukunya bahwa karakter dan nilai religi adalah salah satu yang penting dikembangkan dalam pendidikan karakter. Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh *Indonesian Heritage Foundation* (IHF) yang merumuskan serangkaian nilai-nilai karakter yang selayaknya di ajarkan kepada anak-anak sekolah khususnya anak sekolah dasar, yang kemudian dirangkum menjadi 9 pilar karakter, yaitu; 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, 2) Kemandirian dan tanggung jawab, 3) Kejujuran/amanah, bijaksana, 4) Hormat dan santun, 5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong, 6) Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras, Kepemimpinan dan keadilan, 8) Baik dan rendah hati, 9) Toleransi, kedamaian dan kesatuan. Karakter sebagaimana yang telah dirinci di atas merupakan nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam diri siswa, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar agama dalam kehidupan

individu, masyarakat dan bangsa Indonesia. Karakter religius bukan saja terkait dengan hubungan ubudiyah saja tetapi juga menyangkut hubungan antar sesama manusia. Pendidikan karakter di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan karakter dan sekolah dasar merupakan lembaga formal yang menjadi pondasi awal siswa untuk jenjang setelahnya. Upaya dalam menumbuhkan kembali pendidikan karakter dapat ditempuh dengan mengimplementasikan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab sosial.

Upaya pengembangan nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan, pembelajaran tidak hanya terfokus pada proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saja, melainkan juga bisa mengarahkan kepada siswanya dalam bentuk kegiatan keagamaan. seperti halnya yang diterapkan di MI Al-Fikri Palembang, sebagai lembaga pendidikan formal. MI Al-Fikri Palembang tidak hanya mementingkan pencapaian intelektual pada siswa saja, melainkan juga sangat mementingkan pencapaian dalam bidang keagamaan para siswanya. Hal ini bisa dilihat dari visinya yaitu membentuk generasi muslim, berakhlakul karimah, berilmu, beriman, dan bertaqwa (IMTAQ).

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa untuk mewujudkan hal tersebut MI-Al Fikri Palembang menerapkan beberapa kegiatan keagamaan seperti sholat

dhuha setiap pagi, tadarus Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, menghafal Al-Qur'an, sholat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah, menghafal hadits yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari, belajar bahasa Arab, selain itu ada infaq yang dilakukan setiap hari jum'at. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut terlihat bahwa karakter religius siswa di MI Al-Fikri Palembang sudah terbentuk. Misalnya, sopan santun siswa terhadap guru ketika berpapasan dengan guru, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

Dari berbagai macam kegiatan keagamaan yang ada di MI Al-Fikri, peneliti merincikan kegiatan keagamaan yang dapat mengembangkan karakter religius siswa diantaranya: sholat dhuha setiap pagi, tadarus Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, menghafal Al-Qur'an, sholat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah, menghafal hadits yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari, dan belajar bahasa arab. Berbagai kegiatan tersebut dapat mengembangkan karakter religius karena senantiasa mengingatkan dan meningkatkan aqidah, ibadah, dan akhlak sehingga karakter religius yang ada pada diri peserta didik dapat tertanam dan dapat diimplementasikan oleh peserta didik baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satu kegiatan keagamaan yang diterapkan di MI Al-Fikri Palembang yang dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab sosial adalah infaq yang dilakukan setiap hari jum'at karena itu dapat melatih siswa untuk tetap menyisihkan sebagian uangnya untuk diinfaqkan kepada orang yang lebih membutuhkan serta kegiatan piket harian dapat juga menanamkan karakter tanggung jawab sosial, dan juga kegiatan lain yang diterapkan oleh sekolah yang dapat mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini akan

berfokus pada implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Religius dan Tanggung Jawab Sosial (Studi Kasus di MI Al-Fikri Palembang)”**

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis dan pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Santoso menyebutkan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari suatu individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat tertentu, baik mengenai latar belakang, keadaan sosial, interaksi, maupun fenomena yang terjadi. Lokasi penelitian di MI Al-Fikri Palembang. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diambil secara langsung dalam instansi yang menjadi subjek penelitian. dan sekunder yaitu hasil dokumentasi baik berbentuk *print out* maupun *soft file*, serta dokumen lain yang mendukung berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi. untuk memperoleh pemahaman akan suatu realitas dalam suatu penelitian dibutuhkan tindakan yang bervariasi sesuai dengan ragam varian datanya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu. Dalam penelitian ini langkah-langkah yang di ambil adalah triangulasi sumber dan triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk kegiatan keagamaan di MI Al-Fikri Palembang

Kegiatan Keagamaan dalam konteks penelitian yang dilakukan di MI Al-Fikri Palembang adalah yang mencakup seluruh kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah untuk siswanya. Dengan kegiatan keagamaan ini secara sadar maupun tidak sadar sudah menjadi tindakan dalam bertingkah laku. Menurut Madjid kegiatan keagamaan mempunyai pengertian seluruh tingkah laku yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah. Dengan kata lain, yang mana tingkah laku tersebut membentuk keutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan iman kepada Allah, sehingga akan membentuk akhlakul karimah yang menjadi kebiasaan dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.

Kegiatan keagamaan adalah segala tingkah laku atau usaha terencana dan terkendali yang meliputi perbuatan, perkataan, lahir batin individu yang didasarkan pada norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari pelaksanaan suatu kegiatan, yang mana dalam hal ini adalah penanaman nilai-nilai religius.

Adapun bentuk kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab sosial yang ada di MI Al-Fikri Palembang, diantaranya:

#### 1. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an ini merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang ada di MI Al-Fikri Palembang. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi diri siswa karena siswa bisa belajar Al-Qur'an dengan baik, bisa memfasihkan bacaan mereka, dan juga siswa bisa tahu apakah bacaan mereka sudah benar atau belum benar yang akan diperbaiki langsung oleh Bunda yang mengawasinya.

#### 2. Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah suatu sholat yang dilakukan pada pagi hari, yang mana waktu-waktu seseorang sedang sibuk beraktivitas. Namun di sinilah kenikmatan sholat dhuha terasa, karena disibukkan dengan suasana, maka akan mengasyikkan dan nikmat apabila kita sanggup melepaskan hambatan tersebut. Karena sholat dhuha merupakan sholat yang banyak mengandung hikmah dan fadhillahnya. Sehingga seseorang yang mampu melaksanakan sholat dhuha baginya surge dan di dalam-Nya terdapat istana yang megah, berjiwa dermawan, terhindar dari nafsu duniawi dan sebagainya.

#### 3. Menghafal Al-Qur'an

Kegiatan ini juga sebagai wujud peribadatan, meningkatkan keimanan dan dapat menumbuhkan sifat positif bagi pembacanya. Sehingga ada ungkapan "di dunia ini tidak ada kitab yang ketika dibaca bernilai ibadah dan berpahala kecuali Al-Qur'an" betapa mulianya Al-Qur'an maka orang yang membaca Al-Qur'an pada hari kiamat nanti akan mendapatkan syafaat dari apa yang ia baca.

#### 4. Menghafal hadits yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari

Menghafal hadits adalah proses penghafalan hadits secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan, dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan.

Pada kegiatan ini siswa dibiasakan untuk menghafal hadits saja, tetapi juga ditanamkan arti dan makna dari hadits tersebut. Sehingga melalui kegiatan ini, siswa bisa memahami dan menerapkan arti dan makna hadits tersebut di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

#### 5. Sholat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah sholat fardhu,

yaitu sholat lima waktu dalam sehari semalam. Hukum sholat lima waktu menurut imam empat mazhab sepakat bahwa hukumnya adalah fardhu ain.

Secara bahasa sholat bermakna doa, Allah SWT berfirman:

إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “... Dan mendoalah untuk mereka. sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman bagi jiwa mereka.”

Sholat dzuhur berjama'ah yang telah diterapkan memberikan manfaat kepada siswa untuk sholat dan mengajarkan kepada siswa bahwasannya sholat lima waktu adalah hal wajib yang harus dikerjakan. Sehingga dengan adanya kegiatan keagamaan berupa sholat dzuhur berjama'ah ini menjadi pendorong atau motivator untuk berlomba-lomba dalam ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan penuh rasa ikhlas semata-mata hanya mengharapkan ridho Allah SWT.

#### 6. Belajar bahasa Arab

Salah satu kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan dan diimplementasikan di MI Al-Fikri adalah belajar Bahasa Arab dasar untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Dengan adanya belajar Bahasa Arab tingkatan Madrasah Ibtidaiyah ini diharapkan agar siswa di sekolah wawasannya bertambah. Karena seperti yang diketahui Bahasa Arab adalah Bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an. Jadi dengan adanya belajar Bahasa Arab ini diharapkan siswa bisa menambah wawasannya terhadap Islam.

#### 7. Infaq yang dilakukan pada setiap hari jum'at

Berinfak merupakan perilaku dalam interaksi sosial. Berinfak adalah sikap dermawan dalam memberikan bantuan dan sumbangan dana bagi berbagai kepentingan sosial. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja dan bersedekah sebagai sarana mewujudkan solidaritas sosial diantara

anggota masyarakat. Sedekah bisa dilakukan dengan sejumlah uang (materi), menolong orang yang membutuhkan, dan menahan diri dari menyakiti orang lain. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapatkan pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”.

Di MI Al-Fikri Palembang siswanya dibiasakan untuk menyisihkan uang saku mereka untuk berinfak pada setiap hari jum'at dengan jumlah uang 2000 rupiah per siswanya. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan sifat tanggung jawab sosial bagi siswanya dengan gemar berinfak dan bisa membantu orang yang sedang kesulitan ketika terkena musibah.

### **Implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab sosial di MI Al-Fikri Palembang**

Implementasi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di MI Al-Fikri Palembang tidak akan berjalan baik jika tanpa adanya dukungan dan komitmen dari beberapa pihak yang terkait di sekolah. Diantaranya: kebijakan sekolah yang mencakup seluruh warga sekolah, komitmen warga sekolah, penciptaan suasana religius.

#### 1. Kebijakan Warga Sekolah

Berbagai kebijakan yang ditemukan di MI Al-Fikri Palembang berkenaan dengan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan

karakter religius dan tanggung jawab sosial yaitu: Kegiatan sholat dhuha setiap pagi, tadarus al-qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, Menghafal al-qur'an, menghafal hadits yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari, Sholat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah, belajar bahasa arab, infaq yang dilakukan pada setiap hari jum'at. Berbagai kebijakan yang diimplementasikan untuk mewujudkan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab sosial di sekolah yang tersusun melalui terciptanya suasana religius di sekolah terhadap siswanya.

## 2. Komitmen Warga Sekolah

Komitmen pimpinan sekolah yang kuat dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan struktural. Implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab sosial sudah menjadi komitmen dan kebijakan sekolah.

Model yang ditemukan di MI Al-Fikri Palembang dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab sosial bersifat "*top-down*" yakni kegiatan yang dibuat atas instruksi dari pimpinan sekolah. Dalam mensukseskan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah demi kelancaran mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab sosial di dalam diri siswa yang akan bermanfaat baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sehingga seluruh warga sekolah harus berkomitmen demi tercapainya kegiatan keagamaan yang telah di programkan.

## 3. Terciptanya Suasana Religius

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti temukan, penciptaan suasana religius di MI Al-Fikri Palembang mencakup beberapa suasana religius yang dimulai ketika pagi hari, yang di dalamnya termuat beberapa kegiatan seperti: Kegiatan sholat

dhuha setiap pagi, tadarus al-qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, Menghafal al-qur'an, menghafal hadits yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari, Sholat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah, belajar bahasa arab, infaq yang dilakukan pada setiap hari jum'at.

Suasana religius terlihat dari cara berpakaian siswa yang sudah sesuai aturan, cara berperilaku siswa yang sopan terhadap gurunya, baik kepada temannya, dan siswa sudah mentaati tata tertib sekolah. Penciptaan suasana religius ini merupakan upaya mengkondisikan suasana madrasah dengan nilai-nilai religius yang dapat dilakukan dengan penciptaan suasana religius.

Muhaimin juga mengemukakan doa juga digunakan untuk menciptakan suasana religius. Hal ini menunjukkan pemimpin sekolah memiliki pandangan bahwa untuk menjadikan peserta didik yang pintar, pandai, dan cerdas itu tidak hanya tergantung pada materi pelajaran, metode pembelajaran, dan motivasi belajar. Akan tetapi, juga tergantung pada kesucian atau kebersihan hati, dan doa restu kedua orang tua, guru, dan upaya religius lainnya. Untuk menunjang penciptaan suasana religius juga dapat dilakukan oleh praktiksi pendidikan, yaitu dalam hal ini adalah guru, dimana melalui pembiasaan baik yang dilakukan peserta didik secara langsung akan berpengaruh pada pertumbuhan peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa suasana religius di MI Al-Fikri Palembang sudah tercipta karena dilihat dari cara berpakaian siswa yang sudah sesuai aturan, cara berperilaku siswa yang sopan terhadap gurunya, baik kepada temannya, dan siswa sudah mentaati tata tertib sekolah.

**Dampak Implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab sosial di MI Al-Fikri Palembang**

Dampak implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab sosial dapat dilihat melalui perilaku yang ditunjukkan siswa dalam aktivitas mereka di sekolah. Adapun dampaknya adalah sebagai berikut: 1) Akhlak baik siswa kepada guru dan orang yang lebih tua, 2) Mempunyai jiwa saling tolong menolong yang tinggi, 3) Memiliki sifat jujur yang tinggi, 4) Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang semakin mendalam.

Perilaku siswa di atas menunjukkan bahwa sudah tertanam dan berkembangnya karakter religius dan tanggung jawab sosial hal ini berdasarkan hasil temuan peneliti sesuai dengan teori Glock dan Stark dengan dimensi religiulitas yang dikemukakan dalam penelitian Kementerian Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup mengatakan bahwa ada lima dimensi religiulitas, diantaranya: 1) aspek iman, mencakup hubungan manusia dengan tuhan, malaikat, kitab-kitab, mukjizat, hari akhir, dan adanya makhluk gaib serta takdir baik dan buruk. 2) aspek islam, sejauh mana tingkat frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Dimensi ini mencakup pelaksanaan shalat, zakat, puasa, dan haji. mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar perintah Tuhan, keyakinan menerima balasan, perasaan dekat dengan Tuhan dan dorongan untuk melaksanakan perintah agama, 3) aspek ihsan, 4) aspek ilmu, seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang agamanya, misalnya pengetahuan tentang tauhid, fiqh, dan lain-lain, dan juga, 5) aspek amal meliputi bagaimana pengalaman keempat dimensi di atas yang ditunjukkan dalam perilaku seseorang. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia dengan manusia.

Dari kelima aspek tersebut dapat disimpulkan yang dilihat dari dampak implementasi kegiatan keagamaan dalam

mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab sosial di MI Al-Fikri Palembang sudah berdampak positif dan baik. *Ketiga*, aspek ihsan dilihat dari ketertiban siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang telah dijalankan siswa menjadi tahu mana yang menjadi hak dan kewajiban mereka dalam melaksanakan kewajiban sekolah, dan juga ketenangan hati serta dorongan untuk melaksanakan perintah agama yang dilakukan dengan kesadaran diri siswa. *Keempat*, aspek ilmu dilihat dari seseorang tentang agama. Misalnya: dalam mengimplementasikan ilmu agama yang didapatkan dari kegiatan keagamaan salah satunya seperti: kegiatan shalat, dan belajar segala yang berkaitan dengan agama. *Kelima*, aspek amal yang tergambar dari kegiatan infaq melalui kegiatan ini siswa memahami pentingnya berbagi kepada sesama makhluk tuhan demi menguatkan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Dan juga aspek amal ini bisa dilihat dari semua penerapan keempat aspek yang disebutkan dalam teori ini karena aspek-aspek tersebut tidak bisa dipisahkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab sosial di MI Al-Fikri Palembang adalah sebagai berikut: *Pertama*, kebijakan sekolah di mana dalam hal ini seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam semua bentuk kegiatan keagamaan yang diimplementasikan oleh sekolah. *Kedua*, komitmen warga sekolah yang diwujudkan dengan partisipasi dan kerjasama seluruh warga sekolah yang dipimpin oleh kepala MI Al-Fikri Palembang. *Ketiga*, terciptanya suasana religius dengan menetapkan jadwal pelaksanaan program kegiatan keagamaan.

Dampak Implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab sosial dapat dilihat melalui perilaku yang ditunjukkan

siswa dalam aktivitas mereka di sekolah. Adapun dampaknya adalah sebagai berikut: 1) Akhlak baik siswa kepada guru dan orang yang lebih tua, 2) Mempunyai jiwa saling tolong menolong yang tinggi, 3) Memiliki sifat jujur yang tinggi, 4) Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang semakin mendalam.

#### SARAN

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif lagi dalam implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius dan tanggung jawab sosial siswa karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman ad-Dimasyqi, Syekh al-Alamah Muhammad bin. *Fiqj Empat Mazhab*. 15th ed. Bandung: Al-Hasyimmi, 2014.
- Ahsin, W, and Al Hafizd. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2006.
- Aji Putra, Bramma. *Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramadhan*. Yogyakarta: Wahana Insani, 2010.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsih Tilawah Al-Qur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Al-Kautsar, 2010.
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontestualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Fauzan Al-Fauzan, Shalih bin. *Ringkasan Fiqih Lengkap Jilid I-II*. Jakarta: Darul Falah, 2005.
- Haryani, Ninik, and dkk. *The Effect Dhuha Shalat Direction to Emotional Intelligence Students Labor Binaan FKIP UNRI*. Vol. 5. 1 vols. Pekanbaru: Jurnal Online Mahasiswa FKIP, 2018.
- Hawa, Sa'id. *Tazkiyatun Nafs (Konsep Dan Kajian Komprehensif Dalam Aplikasi Menyucikan Jiwa)*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2014.
- Jamaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Khairul Ihsan, Arif, Ansar, and Muh. Ardiansyah. "Implementasi Budaya Madrasah Dalam Perspektif Pendidikan Karakter." *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran* 1, no. 4 (July 4, 2022): 255–64.
- Khalil Itani, Muhammad. *Wasiat Rasulullah Buat Laki-Laki*. Solo: PT. Aqwan Media Profetika, 2007.
- Khoiruddin, M. Arif. "Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (Desember 2018): 435. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.624>.
- Koentjaraningrat. *Nuansa Baru Pendidikan*. Surabaya: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Madjid, Nurcholish. *Dialog Keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam Dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*. Jakarta: Paramadina, 1998.
- Maf'ula, Lina, Nasrullah, and Nur Aivi. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5S Di SD Aisyiyah Qurrota A'yun." *Pinisi Journal PGSD* 2, no. 1 (March 2022): 283–88.
- Makhdlori, Muhammad. *Berdhuha Akan Membuat Benar-Benar Sukses Dan Kaya*. 18th ed. Jogjakarta: Diva Press, 2014.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004.

- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- (QS. Al-Baqarah: 274), n.d.
- QS. At Taubah (9): 103, n.d.
- Soejono. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran Dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suprapno. *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Widiyanta, Ari. *Sikap Terhadap Lingkungan Alam (Tinjauan Islam Dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan)*, Makalah Fakultas Kedokteran Program Studi Psikologi Universitas Sumatera Utara, n.d.